

ABSTRAK

Muhammad Rizqi Rahmatullah. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam tentang Kewajiban Suami dalam Rumah Tangga di Fakultas Syariah UIN Antasari.* Skripsi, Pembimbing: Dra. Hj. Fauziah Hayati, M. H. I., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Kewajiban Suami, Rumah Tangga, Tingkat Pemahaman Mahasiswa, Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhshiyah)

Kewajiban suami dalam rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhshiyah) yang bersumber dari Al-Qur'an serta diperkuat oleh hukum positif di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Kewajiban tersebut mencakup kepemimpinan keluarga, pemenuhan nafkah, perlindungan dan kasih sayang, pembinaan agama, serta larangan penelantaran dan kekerasan. Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam sebagai subjek akademik diharapkan memiliki pemahaman yang memadai terhadap prinsip-prinsip tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 300 mahasiswa angkatan 2022–2025, dengan sampel sebanyak 186 responden yang ditentukan melalui teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dan wawancara terhadap delapan informan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta diperkaya dengan hasil wawancara untuk memperdalam temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 91,21 dari rentang skor 21–105 dan seluruh responden (100%) termasuk dalam kategori tinggi. Pada setiap indikator, nilai rata-rata berada pada kisaran 4,55–4,58 yang menunjukkan pemahaman yang merata pada seluruh aspek kewajiban suami. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman tersebut masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya aplikatif. Faktor yang mempengaruhi pemahaman meliputi faktor internal seperti usia, pengalaman, dan kemampuan individu, serta faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan sosial dan budaya, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan akses informasi. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa tergolong baik secara normatif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek penerapan dalam kehidupan nyata.